Implementasi Metode Pembelajaran Group To Group Exchange Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMAN 3 Kota Bima Tahun Pelajaran 2019/2020

Olahairullah¹

¹ Dosen Program Studi Pendidikan Biologi, STKIP Bima. Jalan Piere Tendean Kel. Mande Tel. Fax (0374) 42801, Bima 84191, Indonesia.

Email: olahairullah_bio@stkipbim.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui implementasi Metode pembelajaran group to group exchange untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X SMAN 3 Kota Bima tahun pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X¹ SMAN 3 Kota Bima Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 31 siswa. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah Penerapan pembelajaran Metode pembelajaran Group to group exchange dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X¹ SMAN 3 Kota Bima tahun pelajaran 2019/2020, hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor aktivitas siswa yaitu: pada siklus I kriteria aktivitasnya berkategori cukup dan meningkat pada siklus II dengan kriteria aktivitas siswa sangat baik dan peningkatan hasil belajar dari 19,35% pada siklus I meningkat menjadi 90,32% pada siklus II.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Group To Group Exchange, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Proses belajar dan mengajar sebagai salah satu upaya melaksanakan Pembangunan Nasional yang merupakan tanggung jawab yang berat khususnya bagi pelaksana di bidang pendidikan yaitu guru di sekolah. Guru tidak hanya memindahkan informasi pelajaran pada siswa, akan tetapi juga pelaksanaan pembinaan mental terhadap siswa untuk dapat menjadi manusia Indonesia dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Masih adanya sebagian guru yang menggunakan komunikasi komunikasi satu arah, dengan cara mengajar seperti ini, guru bertindak sebagai pemberi ilmu pengetahuan sedangkan siswa dianggap sebagai penerima pengetahuan dengan pasif. kurangnya interaksi

antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru. Ini dapat dilihat dari tidak adanya inisiatif dari siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami kepada guru atau kepada temannya sendiri. Aktifitas siswa hanya terbatas pada melihat, mendengar dan mencatat yang disampaikan oleh guru. Segala inisiatif datang dari guru, begitu juga halnya dengan siswa ketika mengikuti pelajaran terlihat bahwa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik, malas mengerjakan tugas dan soal latihan yang diberikan guru yang mengakibatkan motivasi belajar siswa kurang. Peneliti melihat bahwa siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Siswa masih sangat tergantung pada penjelasan yang diberikan oleh guru yang

menyebabkan proses belajar berlangsung pasif dan kaku dalam artian siswa masih canggung dan takut untuk menyampaikan pendapat maupun pertanyaan kepada guru. Hal ini berdampak pada kurangnya penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan yang tentu saja berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa, terutama untuk mata pelajaran Biologi (Suhito, 2002).

Demikian pula yang terjadi di SMAN 3 Kota Bima, dalam kegiatan pembelajaran guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional. Padahal penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada guru secara terus menerus akan menghasilkan kegiatan belajar yang membosankan bagi siswa, proses kegiatan belajar mengajar pun akan kaku, anak didik terlihat kurang bergairah dan jenuh untuk belajar. Kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan baik bagi guru maupun siswa.

Oleh karena itu guru dituntut harus menciptakan proses pembelajaran inovatif dan kreatif. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan sebuah metode yang bisa mengaktifkan kegiatan belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan siswa adalah metode pembelajaran *group to group exchange*. Metode pembelajaran Adapun prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode belajar aktif tipe *Group to Group Exchange*

(GGE) adalah (1). Pilihlah topik yang dapat membuat siswa saling bertukar informasi, (2). Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok sesuai banyak tugas. Beri waktu yang cukup kepada setiap kelompok untuk menyiapkan cara mereka menyajikan topik yang ditugaskan kepada mereka. (3). Bila tahap persiapan telah selesai, perintahkan kelompok untuk memilih juru bicara. Undang setiap juru bicara untuk memberikan presentasi kepada kelompok lain, (4). Setelah presentasi singkat, doronglah siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang pendapat presenter atau menawarkan pendapat mereka sendiri. Beri kesempatan anggota lain dari kelompok si juru bicara untuk memberikan tanggapan, dan (5). Lanjutkan presentasi lain agar setiap kelompok berkesempatan memberikan informasi dan menjawab serta menanggapi pertanyaan dan komentar audiens (Silberman dalam Raharja, 2017). Dengan adanya Metode pembelajaran kooperatif Metode *group to group exchange* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan memudahkan guru untuk memperbaiki cara berpikir, keterampilan berkomunikasi dengan siswa, dan keterlibatan siswa di dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Metode *Group To Group Exchange* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Kelas X SMAN 3 Kota Bima Tahun Pelajaran 2019/2020”

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas (Aqib, 2007). Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, evaluasi serta refleksi (Azmin, 2019).

Metode dan penjelasan masing- masing tahap menurut Arikunto (2010) dan akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut:

Gambar 1. Siklus PTK Metode Arikunto

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Kota Bima. Subjek dari peneiltian adalah siswa kelas X¹ SMAN 3 Kota Bima tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 31 orang. Instrument berupa soal tes uraian dan lembar observasi. Teknik Analisis data hasil belajar dilakukan secara deskriptif dan

disajikan dalam persentase, Indikator keberhasilan Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal yaitu $\geq 85\%$ dan siswa memperoleh nilai ketuntasan individual ≥ 65 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas kelas X¹ SMAN 3 Kota Bima tahun pelajaran 2019/2020. Pada penelitian ini data tentang hasil belajar siswa diperoleh dari tes, Sedangkan data tentang proses belajar mengajar di kelas diperoleh dari Hasil observasi. Adapun hasil penelitian tiap siklus adalah sebagai berikut :

Hasil Siklus I

Proses belajar mengajar siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 45 menit, sedangkan evaluasi belajar siswa dilaksanakan diakhir pertemuan. Kegiatan pada siklus I ini terdiri dari 5 tahap, yaitu:

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Menyusun RPP
2. Membuat lembar kegiatan siswa
3. Membuat lembar observasi aktivitas siswa
4. Membuat lembar observasi aktivitas guru

5. Membuat soal latihan siswa untuk dikerjakan secara individu
6. Membuat kisi - kisi soal evaluasi
7. Membuat soal evaluasi belajar siswa
8. Menyiapkan pedoman pensekoran penilaian evaluasi siklus I

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun RPP siklus I. Pada pertemuan pertama pelaksanaan proses belajar mengajar, terdapat satu orang siswa yang tidak hadir dengan alasan sakit dan ternyata sebagian besar siswa tidak membawa buku paket dan penggaris sebagai kelengkapan belajar mereka. Selanjutnya ketika siswa berdiskusi menyelesaikan LKS yang telah dibagikan hanya siswa yang pintar saja yang aktif dalam diskusi. Begitupun juga pada tahap presentasi dan penilaian, hanya siswa yang aktif dalam diskusi saja yang maju mewakili kelompoknya untuk melakukan presentasi dan penilaian. Pada tahap penerapan, ketika siswa telah selesai mengerjakan soal latihan yang diberikan, guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk menuliskan jawaban mereka dipapan tulis karena jam pelajaran akan segera berakhir, sehingga guru yang membahas langsung jawaban dari soal tersebut dan pada akhir pembelajaran guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk

menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, namun hanya sedikit siswa yang bisa menyimpulkan pelajaran.

Pada pertemuan kedua, semua siswa hadir mengikuti pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan sama seperti pada pertemuan pertama. Pada pembelajaran ini, guru tetap membagi siswa kedalam 6 kelompok diskusi dengan susunan anggota kelompok yang sama seperti pada pertemuan pertama. Pada saat siswa melaksanakan kegiatan diskusi, diskusi berlangsung lebih lama dari waktu yang ditentukan. Hal ini dikarenakan kurangnya kerjasama antar anggota kelompok dan terdapat kelompok diskusi yang kesulitan. Oleh karena itu, guru melakukan bimbingan dan arahan pada satu kelompok dengan waktu yang lama, sehingga bimbingan tidak bisa diberikan secara merata. Kemudian, pada saat diskusi berlangsung, hanya sebagian kecil siswa yang aktif bertanya kepada guru sedangkan siswa lainnya malu bertanya kepada guru. Dan aktivitas siswa dalam pengerjaan soal sudah cukup baik, siswa serius dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan. Kemudian pada tahap penutup, hanya sebagian kecil siswa yang bisa menyimpulkan pelajaran.

c. Observasi aktivitas pembelajaran

- (1) Observasi aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diperoleh aktivitas siswa berkriteria cukup pada setiap pertemuan. Rata-rata skor aktivitas pada pertemuan I 11,73 dan pada pertemuan II 12,08. Jadi, rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 11,91 dengan kriteria aktivitas cukup, hal ini menunjukkan bahwa kriteria aktivitas siswa belum tercapai yaitu kategori aktivitasnya masih berkategori cukup aktif. Pada siklus I pertemuan 1 antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran menunjukkan hasil yang baik, yaitu siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dengan seksama dan tidak terpengaruh situasi luar kelas. Aktivitas siswa dalam mengerjakan soalpun telah menunjukkan hasil yang baik dimana siswa serius dalam mengerjakan soal latihan. Pada pertemuan 2 Kesiapan siswa menerima pembelajaran telah baik diantaranya tidak ada lagi siswa yang terlambat dan semua siswa masuk kelas tepat waktu. Namun, Observasi Aktivitas Guru

Dalam proses belajar mengajar dikelas pada siklus I, guru melaksanakan kegiatan mengajar sesuai skenario pembelajaran yang telah direncanakan yaitu menggunakan Metode Pembelajaran *Group to group exchange*.

Dari hasil observasi aktivitas guru terlihat bahwa aktivitas yang telah dilakukan guru adalah guru telah mengecek kesiapan belajar siswa yaitu dengan melakukan tanya jawab pada tahap apersepsi yaitu menanyakan kepada siswa mengenai contoh benda disekitarnya sebagai suatu ekosistem. Dan guru juga telah menyampaikan tujuan pembelajaran, membagi siswa kedalam 6 kelompok diskusi, menjelaskan tugas dan batasan kegiatan, kemudian guru juga telah meminta siswa menyampaikan hasil diskusi, dan telah melakukan tanya jawab dengan siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran. Namun, masih terdapat kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I adalah:

- a) Guru kurang merata dalam memberikan bimbingan kepada setiap kelompok
- b) Guru kurang menekankan kepada siswa agar serius dalam diskusi kelompok
- c) Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan jawaban dipapan tulis.

d. Nilai Hasil Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada tiap akhir siklus, yaitu pada pertemuan ketiga. Guru memberikan soal evaluasi dalam bentuk essay

sebanyak 5 soal dengan hasil evaluasi sebagai berikut ini:

Tabel 1. Data hasil evaluasi siklus I

Uraian	Hasil
Jumlah Skor	1620
Nilai Rata-rata	52,26
Nilai Tertinggi	75
Nilai Terendah	30
Persentase Ketuntasan Belajar	19,35%

Dari analisa hasil evaluasi siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 52,26 dengan presentase ketuntasan belajar 19,35% yang dinyatakan belum tuntas secara klasikal. nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 30. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum menguasai materi dengan baik dan dari hasil belajar siswa pada siklus I diketahui bahwa nilai rata-ratanya belum mencapai indikator kerja yang ditentukan yaitu sebesar 65 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 85%. Oleh karena itu, penelitian akan dilanjutkan ke siklus II untuk mengetahui terjadi tidaknya peningkatan rata-rata nilai prestasi siswa.

e. Refleksi

Indikator kerja yang meliputi peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa belum dapat tercapai, hal ini mengisyaratkan bahwa masih terdapat banyak kekurangan yang harus diperbaiki pada tahap pembelajaran siklus II.

Adapun tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II, antara lain:

a) Pada awal pembelajaran siklus I, guru membahas soal evaluasi siklus I yaitu 5

soal essay guna mengingatkan kembali siswa pada materi yang masih belum dikuasai oleh siswa.

- b) Menghimbau siswa untuk menyiapkan kelengkapan belajar
- c) Menghimbau siswa untuk terlebih dahulu belajar dirumah mengenai materi yang akan dipelajari
- d) Guru menghimbau agar setiap anggota kelompok dapat mengeluarkan pendapat dan tertib serta saling bekerja sama dalam berdiskusi. Dan juga guru memberikan motivasi dengan cara bahwa keaktifan setiap siswa dalam kerja kelompok akan dinilai oleh guru.
- e) Menunjuk siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan melakukan penilaian dengan maksud mereka menjadi aktif dalam diskusi kelompok dan percaya diri dalam presentasi
- f) Guru menghimbau kepada siswa agar membantu temannya dalam menyelesaikan perintah dan pertanyaan dalam kegiatan diskusi kelompok
- g) Guru membimbing siswa untuk membuat suatu kesimpulan dari hasil yang diperoleh siswa dalam diskusi kelompok
- h) Guru menekankan kepada siswa agar serius dalam diskusi kelompok

Guru memberi bimbingan kepada setiap kelompok secara merata dan terutama pada kelompok yang masih kurang

Hasil Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sesuai dengan skenario yang telah dibuat yaitu:

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Menyusun RPP
- 2) Membuat lembar kegiatan siswa
Membuat lembar observasi aktivitas siswa
- 3) Membuat lembar observasi aktivitas guru
- 4) Membuat soal latihan siswa untuk dikerjakan secara individu
- 5) Membuat kisi - kisi soal evaluasi
- 6) Membuat soal evaluasi belajar siswa
- 7) Menyiapkan pedoman pensekoran penilaian evaluasi siklus II

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran siklus II dengan melaksanakan tindakan-tindakan perbaikan siklus I. Pada pertemuan pertama, pada proses pembelajaran, siswa yang kurang aktif sudah mulai ikut aktif dalam

pembelajaran. Proses diskusi berjalan lancar karena siswa sudah dapat bekerja sama antar anggota kelompoknya. Selain itu, siswa yang hanya menyalin jawaban dari soal latihan yang dikerjakan oleh temannya sudah mulai untuk mengerjakan sendiri soal latihan yang diberikan dan berani menjelaskan jawabannya.

c. Observasi aktivitas pembelajaran

1) Observasi aktivitas siswa

Data hasil Observasi aktivitas siswa
Jika dibandingkan dengan rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus I pada siklus II lebih baik dengan kategori aktivitas aktif dan pada siklus II rata-rata skor aktivitasnya 14,01 dengan kategori aktivitas sangat baik. Dengan demikian aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata aktivitas siswa dengan kategori keaktifan sangat baik dari siklus I .

2) Observasi aktivitas guru

Pada siklus II, guru sudah berusaha melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan perbaikan-perbaikan pada siklus sebelumnya. Kegiatan guru sudah terlaksana dengan baik, ini terlihat dari hasil observasi siklus II yang menunjukkan bahwa semua indikator mengajar telah nampak

d. Hasil Evaluasi

Dalam penelitian tindakan kelas, beberapa tahapan yang dilalui yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Data hasil belajar siswa siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data hasil evaluasi siklus II

Uraian	hasil
Jumlah Skor	2243
Nilai Rata-rata	72,36
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	55
Persentase Ketuntasan Belajar	90,32%

Dari analisa hasil evaluasi siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas 72,36. nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55. Ketuntasan klasikal belajar siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 90,32%. Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I dan II diperoleh nilai rata-rata 52,25 dan 72,36. Hal ini menunjukkan bahwa indikator kerja prestasi belajar siswa telah tercapai, karena telah terjadi peningkatan rata-rata nilai dari siklus sebelumnya dan bernilai $\geq 65,00$ dan ketuntasan belajarnya $\geq 85\%$ yaitu sebesar 90,32% yang dinyatakan tuntas secara klasikal.

Seperti yang dijelaskan pada penelitian Srimulyani (2003) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group To Group exchange* terhadap Ketuntasan Belajar Biologi pada Siswa Kelas X MA NW Kabar” dimana hasil

evaluasi siswa pun pada siklus II mencapai indikator kerja yaitu nilai $\geq 65,00$ dan ketuntasan belajarnya $\geq 85\%$ yaitu nilai rata-rata kelas 79,09 dengan ketuntasan klasikal 90%

e. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada siklus II Indikator kerja telah tercapai, ini terlihat dari peningkatan aktivitas II berkategori sangat baik, begitu pula dengan peningkatan prestasi dari siklus I dan siklus II serta ketuntasan belajar yang telah tercapai pada siklus II ini. Dengan demikian penelitian dihentikan sampai siklus II.

Oleh karena itu, peneliti mencukupkan penelitian sampai siklus ke II karna sudah mencapai hasil dari ketuntasan klasikal $> 85\%$ yaitu 90,32%

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini: Penerapan pembelajaran Metode pembelajaran *Group to group exchange* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X¹ SMAN 3 Kota Bima tahun pelajaran 2019/2020, hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor aktivitas siswa yaitu: pada siklus I kriteria aktivitasnya berkategori cukup dan meningkat pada siklus II dengan kriteria aktivitas siswa sangat baik, dan peningkatan

hasil belajar dari 19,35% pada siklus I
meningkat menjadi 90,32% pada siklus II

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Metode Praktis*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Azmin, N., & Nasir, M. (2019). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN 5E UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS DAN SIKAP ILMIAH SISWA KELAS VIII SMP NEGRI 6 KOTA BIMA. *ORYZA Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 40-4
- Raharja, T. (2017). PEMBELAJARAN GROUP TO GROUP EXCHANGE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 67-76.
- Rosyidah, F. (2018). *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN GROUP TO GROUP EXCHANGE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS MATHOLIUL HUDA KUDUS* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Suhito. (2002). *Pengantar pada Pengelolaan Kelas*. Surabaya: Unesa Press.